

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian tentang peran sekolah dalam membangun persepsi masyarakat terhadap pendidikan atau bersekolah ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang diperoleh menyeluruh dan mendalam serta dapat diuraikan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah dari suatu permasalahan sosial yang dikaji. Seperti yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 22) diharapkan dengan pendekatan penelitian kualitatif dapat menciptakan suatu penjelasan mendalam mengenai ucapan, tulisan, maupun perilaku yang dapat ditinjau dari suatu individu, kelompok, masyarakat, maupun dari suatu organisasi tertentu dalam suatu pengaturan kondisi tertentu yang dikaji dari suatu sudut pandang secara utuh, menyeluruh, dan holistik.

Sejalan dengan pernyataan Bogdan dan Taylor, Yusuf (2014, hlm. 43) menyatakan:

Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam *natural setting*.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang mendalam mengenai peran sekolah dalam membangun persepsi masyarakat untuk bersekolah di desa Cihanjuang Rahayu peneliti tidak hanya mengamati kegiatan masyarakat dan pihak sekolah tetapi juga berinteraksi secara dekat dalam kegiatan yang dilakukan dan peneliti berusaha memahami setiap sudut pandang dari pihak terkait tentang dunia sekitar mereka khususnya dalam permasalahan yang sedang peneliti telusuri.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan terkait, dalam hal ini peneliti menggunakan salah satu metode penelitian yaitu metode studi kasus. Sebagaimana yang diungkapkan Maxfield (dalam Nazir 1988, hlm. 66) menyatakan “studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status

subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Suryabrata (2010, hlm. 80) menyatakan “penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi dengan baik mengenai unit tersebut”. Maksudnya adalah dengan metode studi kasus atau penelitian kasus ini, peneliti dapat memperoleh deskripsi lengkap, menyeluruh dan terorganisir mengenai penelitian dari suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat yang sedang dibahas.

Selain itu, Yusuf (2014, hlm. 341) menegaskan bahwa dengan menggunakan studi kasus ini peneliti dapat mengungkapkan gambaran secara mendalam, rinci dan utuh serta dapat digunakan sebagai latar belakang penelitian lanjutan yang lebih besar dan kompleks dimana yang diteliti biasanya orang, keluarga, peristiwa, atau kelompok..

Dalam hal ini, dengan peneliti menggunakan metode studi kasus diharapkan dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya secara spesifik, rinci dan mendalam mengenai peran lembaga pendidikan atau sekolah di Cihanjuang Rahayu dalam membangun persepsi masyarakatnya terhadap pendidikan formal atau bersekolah.

3.1.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, seperti yang diungkapkan Noor (2013, hlm. 34) bahwa peneliti merupakan instrumen kunci, maka peneliti harus memiliki modal teori dan wawasan yang matang sehingga dapat bertanya, menyelidiki, serta menginterpretasi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Peneliti sendiri melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dengan berbagai teknik pengumpulan data baik observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Seperti yang dinyatakan Creswell (2016, hlm.248) bahwa peneliti bisa saja menggunakan instrumen pengumpulan data tetapi, diri peneliti sendiri yang sesungguhnya menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Permasalahan dari studi pendahuluan yang dilakukan belum pasti kebenarannya, sehingga peneliti harus terus memperbaiki dan mengembangkan prosedur penelitian, pengolahan data serta penarikan kesimpulan selama penelitian dilakukan sehingga hasil

penelitian tidak bersifat subjektif. Jadi, dalam penelitian ini peneliti berperan untuk memperjelas permasalahan yang sebelumnya belum pasti tentang peran sekolah dalam membangun persepsi masyarakat terhadap pendidikan (sekolah) di desa Cihanjuang Rahayu.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan berada di salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat yakni desa Cihanjuang Rahayu. Pemilihan lokasi ini menjadi tempat penelitian karena desa ini merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Bandung Barat dengan akses pendidikan yang memadai, dalam arti sekolah yang terdapat di desa tersebut lengkap dari mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akan tetapi, ketersediaan lembaga pendidikan yang lengkap belum membuka pikiran masyarakat untuk bersekolah bahkan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pun rendah. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dipilihlah desa Cihanjuang Rahayu sebagai tempat penelitian.

3.2.2 Partisipan/Subjek Penelitian

Amirin (2009) dalam lamannya menjabarkan bahwa subjek penelitian merupakan suatu hal baik orang, benda maupun lembaga atau organisasi, yang sifat dan kondisinya akan diteliti. Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan sesuatu yang pada dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Dalam hal ini, peneliti menentukan partisipan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* sendiri menurut Sukardi (2013, hlm. 64) "...karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya dengan pertimbangan profesional yang dimiliki peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian". Dalam hal ini, untuk memperoleh informasi dari permasalahan yang diteliti, peneliti menentukan narasumber kunci yang dianggap paling menguasai permasalahan yang sedang diteliti yakni pihak sekolah menengah yang berada di desa Cihanjuang Rahayu untuk mendapatkan

informasi mengenai peran sekolah dalam membangun persepsi warga sekitarnya terhadap pendidikan (sekolah).

Sedangkan dalam teknik *snowball sampling*, "...peneliti meminta partisipan untuk mengidentifikasi orang lain untuk menjadi anggota sampel" (Creswell, 2015, hlm. 295). Pernyataan tersebut didukung oleh Sukardi (2013, hlm. 64) "...seorang peneliti menentukan seseorang untuk menjadi sampel atas dasar anjuran orang yang telah lebih dulu menjadi sampel". Dalam hal ini, sebagai informan sekunder atas rujukan narasumber utama, tokoh masyarakat (formal) atau perangkat desa dapat memberikan data tambahan yang berkaitan mengenai sosial, ekonomi, budaya, dan termasuk pendidikan masyarakatnya serta masyarakat desa Cihanjuang Rahayu sendiri mengenai kesadaran mereka tentang pendidikan atau besekolah. Selain itu, dari tokoh masyarakat juga merekomendasikan beberapa masyarakat sebagai pendukung mengenai persepsi terhadap pendidikan.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Partisipan Utama	No.	Partisipan Pendukung
1.	Pihak Sekolah Menengah	1.	Peserta didik
		2.	Orang tua peserta didik
		3.	Tokoh masyarakat (formal)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) "pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan observasi, wawancara, angket/kuesioner, dokumentasi atau gabungan dari keduanya". Oleh sebab itu, seorang peneliti harus bisa menentukan dengan cepat dan tepat di mana sumber dapat diperoleh dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah proses pertemuan secara tatap muka antara peneliti dan narasumber, di mana dalam kegiatan wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh informan yang nantinya dijadikan sebagai data informasi dalam penelitian.

Aqmarina Septi Amalia, 2018

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DALAM MEMBANGUN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERSEKOLAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mc Millan dan Schumacher (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 130) menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan kegiatan tanya-jawab secara terbuka sehingga diperoleh data mengenai maksud hati dari partisipan tentang bagaimana mereka mendeskripsikan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan perasaan mengenai kejadian penting yang terjadi dalam kehidupannya.

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif ialah wawancara mendalam yang merupakan metode untuk memperoleh keterangan dalam tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan baik menggunakan pedoman wawancara maupun tidak (Noor, 2013, hlm. 139).

Wawancara juga dimanfaatkan untuk menemukan data dari responden yang berkaitan, dalam hal ini yaitu masyarakat desa Cihanjuang Rahayu. Maksud dari wawancara mendalam yang dilakukan ini yakni suatu metode tanya jawab hingga data yang dibutuhkan benar-benar diperoleh peneliti secara jelas sampai titik jenuh penelitian. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk pengecekan ulang atau pembuktian mengenai informasi yang diperoleh sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam pada partisipan penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan diantaranya masyarakat desa Cihanjuang Rahayu, mulai dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan warga desa. Peneliti tidak hanya mengambil satu orang perwakilan dari desa, akan tetapi peneliti juga mengambil beberapa orang lainnya yang memungkinkan bahwa responden tersebut memahami dan masih berkaitan dengan permasalahan yang sedang peneliti lakukan.

3.3.2 Observasi Partisipasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan pada sebuah objek yang akan diteliti. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 226) “observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi”.

Observasi yang didalamnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku serta kegiatan individu di lokasi penelitian. Jadi, mereka yang diteliti sudah mengetahui sejak awal hingga akhir tentang kegiatan yang dilakukan oleh

peneliti. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan terstruktur atau pun tidak (misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) mengenai aktivitas-aktivitas pada lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang tidak hanya disampaikan oleh informan saja tetapi juga dapat menemukan hal-hal yang tidak tersampaikan yang mungkin hal tersebut merupakan hal privasi menyangkut nama baik suatu instansi atau mungkin dianggap biasa oleh partisipan bersangkutan sehingga data yang diperoleh peneliti dapat lebih komprehensif.

Sebagai seorang observer partisipan “peran observasional yang diadopsi oleh peneliti ketika mereka ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan dalam ranah yang mereka amati” (Creswell, 2015, hlm. 423). Dalam hal ini, peneliti berpartisipasi aktif atau langsung ke lapangan mengunjungi masyarakat dan sekolah di desa Cihanjuang Rahayu untuk menggali informasi mengenai kesadaran masyarakat terhadap pendidikan (sekolah) serta peran yang dilakukan sekolah terhadap masyarakat sekitarnya.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004, hlm. 72) “metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan”. Selain itu, Sugiyono (2013, hlm. 240) menyatakan bahwa dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar maupun karya-karya monumental dari seseorang. Arikunto (2006, hlm. 231) menyatakan “mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.

Dapat kita pahami bahwa studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mencari data secara langsung dari tempat penelitian yang meliputi data penting seperti buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, surat kabar, dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan cara ini untuk mendapatkan, mengkaji, serta menganalisis data dari dokumen desa dan sekolah yang bersangkutan mengenai informasi keseluruhan masyarakat desa Cihanjuang Rahayu baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun

budaya yang tentu di dalamnya terdapat informasi pendidikan masyarakatnya.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk membantu dalam memperoleh data empiris yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Seperti yang diungkapkan Sukardi (2013, hlm. 34) “dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti”.

Informasi atau data melalui studi literatur dapat diperoleh melalui berbagai macam sumber seperti jurnal penelitian, laporan hasil penelitian, hasil-hasil seminar, surat kabar, majalah ilmiah, buku yang relevan, artikel ilmiah, surat-surat keputusan, dan lain sebagainya (Sukardi, 2013, hlm. 34).

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri melakukan studi kepustakaan dengan membaca dan mempelajari berbagai sumber informasi seperti buku-buku, jurnal, skripsi, artikel, maupun karya tulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan peran sekolah dalam masyarakat, persepsi masyarakat tentang pendidikan, dan persepsi masyarakat untuk bersekolah. Selain itu, sumber literatur juga sebagai sumber untuk memahami metode penelitian serta menganalisis data hasil temuan dari penelitian di lapangan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, sering kali keakuratan hasil penelitian menjadi pertanyaan besar, maka validasi atau pengujian keabsahan data sangat diperlukan atas hasil penelitian yang diperoleh. Sejalan dengan pernyataan Creswell (2016, hlm. 269) mengenai validitas kualitatif “...merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu...”.

Hasil data yang diperoleh selama penelitian di lingkungan Cihanjuang Rahayu perlu dilakukan validitas data untuk menguji keakuratan hasil penelitian tersebut menggunakan beberapa strategi yang diungkapkan oleh Creswell (2016, hlm. 269) yang akan dilakukan peneliti diantaranya:

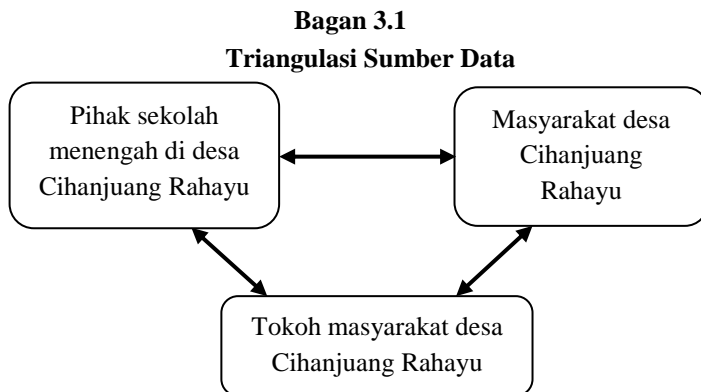
3.4.1 Perpanjangan Keikutsertaan (*Prolonged Time*)

Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2016, hlm. 271) dengan memanfaatkan waktu di lapangan yang relatif lama

diharapkan dapat membuat peneliti lebih memahami fenomena yang sedang diteliti dan menyampaikan lokasi maupun partisipan yang ikutserta membangun keakuratan hasil penelitian secara detail. Dalam hal ini, dengan melakukan penelitian yang relatif lama dapat peneliti temukan informan yang membantu peneliti untuk mendapatkan informasi secara akurat sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

3.4.2 Triangulasi

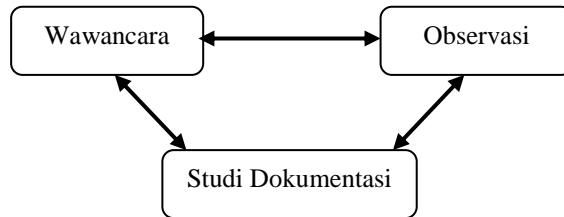
Seperti yang diungkapkan Denkin (1978) “triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda”. Dengan melakukan triangulasi data penelitian dari beberapa sumber data yakni dari pihak sekolah, masyarakat, dan tokoh masyarakat dan triangulasi teknik pengumpulan data yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat dikonfirmasi keabsahannya. Berikut bagan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti.



(Sumber: Sugiyono, 2008, hlm. 273)

Seperti bagan di atas, triangulasi dari sumber data dalam penelitian peran sekolah dalam membangun persepsi masyarakat terhadap pendidikan atau bersekolah ini dilakukan pada beberapa informan yang diyakini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yakni pihak sekolah menengah sebagai narasumber utama, serta pada masyarakat dan tokoh masyarakat Cihanjuang Rahayu.

Bagan 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: Sugiyono, 2008, hlm. 273)

Dalam mengecek ulang data pada sumber yang sama menggunakan teknik berbeda untuk memperoleh data yang benar-benar valid sesuai dengan penelitian yang sedang dikaji. Wawancara menjadi langkah awal yang kemudian dilengkapi dan diperkuat dengan observasi dan studi dokumentasi agar data penelitian lebih jelas dan valid.

3.4.3 Menerapkan *Member Checking*

Dengan melakukan *member check* “...dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat” (Creswell, 2016, hlm. 269). Dalam hal ini, peneliti membawa kembali hasil olah data atau transkrip terutama dari wawancara maupun dokumentasi lain pada partisipan yang bersangkutan sehingga dapat diperbaiki jika ada kekeliruan dan dapat ditambahkan jika ada yang kurang atau belum tersampaikan.

3.4.4 Menggunakan Bahan Referensi yang Tepat

Aqmarina Septi Amalia, 2018

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DALAM MEMBANGUN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERSEKOLAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan Yusuf (2014, hlm. 397) menyatakan “...peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan”. Selain menggunakan referensi dari para ahli dalam bidang yang berkaitan, peneliti juga menggunakan bahan dokumentasi hasil wawancara dengan partisipan ataupun dokumentasi lain yang tidak mengganggu partisipan sehingga memperoleh informasi yang akurat.

3.5 Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009, hlm. 337) menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Adapun cara dalam analisis data kualitatif diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data sendiri “...merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan” (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 209). Dalam langkah reduksi data ini, peneliti dengan sungguh-sungguh mencari data yang sah, jika peneliti merasa ada kejanggalan dari data yang diperoleh maka dilakukan pengecekan ulang pada informan lain yang dianggap lebih paham. Data yang diperoleh selama penelitian dilapangan diseleksi, difokuskan, dikategorikan mana data yang benar-benar dibutuhkan dan mana data yang bersifat kesan pribadi yang harus dieliminasi dalam proses analisis.

Dengan kata lain, reduksi data ini memiliki maksud untuk memperoleh interpretasi terhadap data yang terkumpul dari hasil catatan di lapangan dengan menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan data sesuai aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga dapat diinterpretasikan dengan jelas dan menyeluruh. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada masyarakat desa Cihanjuang Rahayu dan sekolah yang bersangkutan. Agar lebih mudah dalam memfokuskan data maka dilakukan dengan mengacu pada kajian teoritis mengenai peran sekolah terhadap masyarakat, dan kesadaran masyarakat mengenai pendidikan. Setelah data difokuskan sesuai acuan konseptual, selanjutnya dikategorikan dalam pokok data yang menggambarkan fokus permasalahan yang

Aqmarina Septi Amalia, 2018

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DALAM MEMBANGUN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERSEKOLAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikaji yakni mengenai kesadaran masyarakat Cihanjuang Rahayu terhadap pendidikan, dan peran sekolah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.

Agar lebih mudah dalam proses reduksi, peneliti melakukan koding atau membuat kode untuk mengelompokkan hasil pengumpulan data penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Kemudian, koding dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan.

Seperti yang dinyatakan Saldana (2009, hlm. 3) bahwa “*A code in qualitative inquiry is most often a word or short phrase that symbolically assigns a summative, salient, essence-capturing, and/or evocative attribute for a portion of language-based or visual data*”. Maksudnya adalah koding dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan gambaran fakta yang diperoleh baik dalam bentuk bahasa maupun data visual dari berbagai teknik pengumpulan data serta analisis data.

Berikut koding dari penelitian yang dilakukan mengenai peran sekolah dalam meningkatkan persepsi masyarakat terhadap pendidikan atau bersekolah.

Tabel 3.2
Koding Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Kondisi sosial, budaya, ekonomi masyarakat	Ob1
2.	Keberadaan/ Lokasi Sekolah Menengah	Ob2
3.	Fasilitas Sekolah	Ob3
4.	Program Sekolah	Ob4
5.	Akses Masyarakat Ke Sekolah	Ob5

(Sumber: Diolah oleh Peneliti tahun 2018)

Tabel 3.3
Koding Wawancara

No.	Partisipan	Kode
1.	Kepala Sekolah	WKS
2.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas	WHum

Aqmarina Septi Amalia, 2018

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DALAM MEMBANGUN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERSEKOLAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	WSis
4.	Guru/ Wali Kelas	WG
5.	Staf/Tenaga Kependidikan	WS
6.	Peserta Didik A	Wpd1
7.	Peserta Didik B	Wpd2
8.	Peserta Didik C	Wpd3
9.	Peserta Didik D	Wpd4
10.	Orang Tua Peserta Didik A	WOt1
11.	Orang Tua Peserta Didik B	WOt2
12.	Orang Tua Peserta Didik C	WOt3
13.	Tokoh Masyarakat (Formal)	WD

(Sumber: Diolah oleh Peneliti tahun 2018)

Tabel 3.4
Koding Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Kode
1.	Profil Desa	Dok.1
2.	Identitas Sekolah	Dok.2
3.	Visi dan Misi Sekolah	Dok.3
4.	Struktur Organisasi Sekolah	Dok.4
5.	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah	Dok.5
6.	Data Peserta Didik Sekolah	Dok.6
7.	Program Sekolah	Dok.7

(Sumber: Diolah oleh Peneliti tahun 2018)

Selain melakukan koding pada data yang diperoleh, peneliti juga mengkode berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dan ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Koding Reduksi

No.	Rumusan Masalah	Kode
1.	Persepsi masyarakat terhadap pendidikan (bersekolah)	RM1
2.	Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pendidikan	RM2
3.	Upaya sekolah menanggapi kondisi sosial masyarakat dalam membangun	RM3

Aqmarina Septi Amalia, 2018

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DALAM MEMBANGUN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERSEKOLAHAN

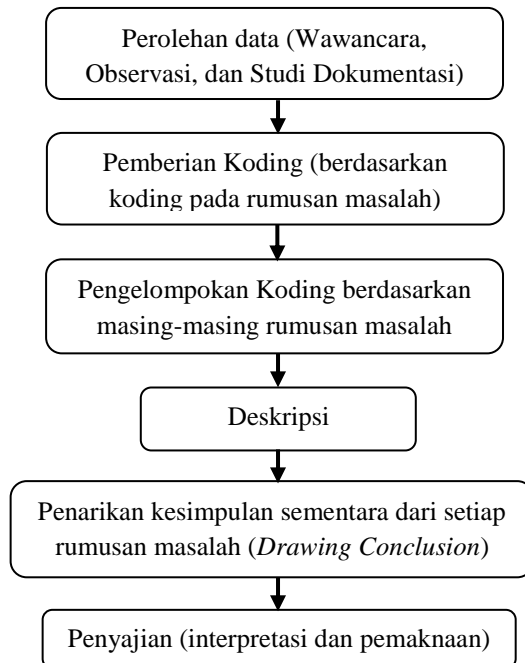
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	persepsi masyarakat terhadap pendidikan (bersekolah)	
--	--	--

(Sumber: Diolah oleh Peneliti tahun 2018)

Setelah dikategorikan berdasarkan karakteristik permasalahan, dalam proses reduksi selanjutnya dilakukan abstraksi yaitu dengan membuat deskripsi atau penjelasan ringkas mengacu pada pokok karakteristik data yang kemudian ditransformasikan atau ditafsirkan dan dimaknai dari permasalahan yang dikaji mengenai peran sekolah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Cihanjuang Rahayu terhadap pendidikan atau untuk bersekolah. Dengan kata lain, dalam mereduksi data yang diperoleh dapat dilakukan sesuai dengan alur berikut ini:

Bagan 3.3 **Alur Reduksi Data**



(Sumber: Dimodifikasi dari Zahara, 2018, hlm. 45)

Aqmarina Septi Amalia, 2018

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DALAM MEMBANGUN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERSEKOLAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian dilakukan penyajian data “...langkah mengorganisikan data dalam bentuk tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan” (Ali dan Asrori, 2014, hlm. 289). Dalam menyajikan data dapat berbentuk teks naratif, grafik, maupun bagan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Miles dan Huberman (dalam Ali dan Asrori, 2014, hlm. 289) menyatakan “*Better display is a major avenue to valid qualitative analysis*”. Maksudnya adalah *display* data yang baik merupakan jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid. Selain itu, Ali dan Asrori (2014, hlm. 289) menyampaikan “analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari riset kualitatif yang dapat diverifikasi dan direplikasi”.

Dalam hal ini, penyajian data dilakukan dari mulai proses pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada pihak sekolah menengah di desa Cihanjuang Rahayu. Selain itu, diperoleh informasi tambahan dari wawancara dan dokumentasi pada tokoh masyarakat dalam hal ini perangkat desa dan masyarakat desa Cihanjuang Rahayu serta data pendukung lainnya sehingga diharapkan memperoleh hasil penelitian yang tepat sesuai permasalahan yang dikaji.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam melakukan analisis data, setelah proses reduksi data yang mana peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing yang dipandang menguasai bidang penelitian terkait sehingga peneliti diharapkan dapat mengembangkan wawasannya dalam memperoleh temuan dan menguraikan teorinya, yang selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif melalui proses penyajian data. Setelah tahapan tersebut dilalui, dilakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi pada kesimpulan yang dibuat. Dalam hal ini, penarikan kesimpulan yang dilakukan harus kredibel dengan didukung oleh bukti yang telah dikumpulkan.

Setelah diperoleh data dan gambaran jelas di lapangan, penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya didapat dari penjabaran keseluruhan fakta dilapangan tetapi juga

didukung oleh data yang valid dan konsisten ketika kembali lagi ke lapangan sehingga kesimpulan dari penelitian mengenai “peran sekolah dalam membangun persepsi masyarakat tentang pendidikan atau bersekolah” yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan memahami mengenai fenomena peran sekolah dalam membangun persepsi masyarakat terhadap pendidikan atau bersekolah dengan apa adanya tanpa menduga-duga. Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, salah satunya tidak dengan sengaja dilakukan untuk merugikan, menjatuhkan bahkan mencemarkan nama baik dari pihak terkait, baik itu dari pihak sekolah, maupun masyarakat di Cihanjuang Rahayu karena penelitian ini dilakukan hanya semata-mata untuk kepentingan akademik.

Jika selama penelitian berlangsung timbul isu-isu yang merugikan pihak bersangkutan, peneliti dengan sigap secara langsung akan mengonfirmasi isu terkait sehingga tidak mengganggu penelitian yang dilakukan. Dengan penanganan isu etik ini, diharapkan dapat menjalin dan menjaga kerja sama dengan konsisten dalam menghindari isu-isu kurang baik antar peneliti dan subjek maupun objek penelitian.

3.7 Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penulisan skripsi ini mendeskripsikan mengenai tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis peran sekolah dalam membangun persepsi masyarakat terhadap pendidikan atau bersekolah di desa Cihanjuang Rahayu.

Berikut bagan alur penelitian yang dimulai dari penemuan masalah, penyusunan proposal penelitian, hingga pada tahap akhir mendapatkan hasil yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini.

Bagan 3.4
Alur Penelitian

